

# LAMIKRO BERBASIS ANDROID: SOLUSI MUDAH BAGI FASILITATOR DAN KOMUNITAS USAHA MIKRO PREMAN SUPER DI KOTA MALANG

<sup>1\*</sup>Masculine Muhammad Muqorobin, <sup>2</sup>Slamet Fauzan, <sup>3</sup>Dhika Maha Putri  
Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [Masculine.muhammad.fe@um.ac.id](mailto:Masculine.muhammad.fe@um.ac.id)

**Abstrak:** Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi actor utama yang perannya sangat penting dalam perekonomian negara dengan jumlah 59 juta unit usaha. Para pelaku usaha mikro ini pada umumnya belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan yang baik. Hal ini kerap menjadi hambatan bagi usaha mikro karena mereka tidak dapat menghitung keuangannya dengan baik, khususnya terkait arus kas entitas. LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) merupakan aplikasi yang berguna untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Komunitas Preman Super termasuk usaha mikro menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengembangkan bisnis dan pelaporan keuangannya. Hal ini mendorong tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang untuk melakukan pelatihan dan pendampingan Lamikro berbasis Android untuk mengatasi permasalahan mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Mitra merasakan manfaat yang signifikan dengan menerapkan aplikasi ini secara langsung pada operasional usahanya. Kendala yang dihadapi oleh Mitra adalah kurangnya Sumber Daya Manusia, fasilitas, dan teknologi yang dimiliki masing-masing Mitra.

**Kata Kunci:** Android, Komunitas UKM Preman Super, Lamikro

**Abstract:** Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are the main actors whose role is very important in the country's economy with a total of 59 million business units. These micro business actors generally do not have good administrative governance and financial reports. This often becomes an obstacle for micro-enterprises because they cannot calculate their finances properly, especially regarding the entity's cash flow. LAMIKRO (Micro Business Accounting Report) is a useful application to help micro business actors create a simple and easy-to-use financial reporting system. The Super Thug community, including micro-enterprises, faces considerable challenges in developing their business and financial reporting. This prompted the Community Service team at the State University of Malang to conduct training and assistance for Android-based Lamikro to overcome their problems. The results of this training show quite satisfactory results. Partners experience significant benefits by implementing this application directly in their business operations. Constraints faced by Partners are the lack of Human Resources, facilities, and technology owned by each Partner.

**Keywords:** Android, Lamikro, Super Preman UKM Community

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi aktor utama yang perannya sangat penting dalam perekonomian di Indonesia (Lestari et al., 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan utama UMKM dimana bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (P. R. Indonesia, 2008). Jumlah usaha mikro di tanah air saat ini mencapai 59 juta unit usaha. Menurut Lestari et al (2018) Keberadaan mereka memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, yaitu mampu mendorong 60,34% pada perekonomian Indonesia tahun 2017. Selain itu, pelaku usaha ini juga menjadi penggerak perekonomian di Indonesia dimana mereka merupakan suatu entitas penyerap tenaga kerja yang paling efektif dengan serapan tenaga kerja tahun 2017 sebesar 97,22% (Lestari et al., 2018). Seperti yang terdapat pada UMKM di Provinsi Bali dimana penyerapan tenaga kerja tumbuh rata-rata 5,6% pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, angka ini lebih tinggi daripada rata-rata nasional yang hanya mencapai 2,44%.

Para pelaku usaha mikro ini pada umumnya belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan yang baik. Hal ini kerap menjadi menjadi hambatan bagi usaha mikro karena mereka tidak dapat menghitung keuangannya dengan baik, khususnya terkait arus kas entitas. Bagi usaha mikro, membuat laporan keuangan dianggap sulit dan merepotkan. Padahal tata kelola keuangan sangat penting untuk mengetahui omzet harian maupun bulanan agar dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha lebih lanjut.

Mengembangkan usaha dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan. Sebab dengan aplikasi semacam itu, usaha mikro dapat memonitoring aktivitas keuangan UKM mereka. Aplikasi laporan keuangan akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan pertimbangan kondisi riil tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Menurut KOMINFO (2018) Melalui aplikasi LAMIKRO, pelaku usaha mikro dapat menghitung arus kas, belanja, pendapatan dan laba secara mudah. Aplikasi LAMIKRO juga sudah memenuhi SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia.

Pelatihan terhadap penatausahaan laporan keuangan telah terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Kabupaten Blora pada tahun 2017 telah memulai sebuah pelatihan *Score Plus* yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Blora melalui Dekranasda, PKK dan Dindagkop UKM. Sholikin & Setiawan

(2018) menyatakan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, daya saing dan cakupan pemasaran UMKM di Kabupaten Blora. Menurut Irawan & Wardhani (2021) Sebanyak 180.509 UMKM terdata di dinas koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya penatausahaan keuangan usahanya dengan terus melakukan pembaharuan wawasan mereka secara rutin. Sedangkan di Kota Malang ada 2.764 UMKM yang terwadahi dalam beberapa komunitas yang disebut dengan "Preman super" (Perempuan Mandiri Sumber Perubahan). Preman Super adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang melakukan wirausaha dengan berbagai motivasi. Sejak berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini, Preman Super sudah berhasil membuat 34 kelompok yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. 34 kelompok ini pun telah terbentuk di seluruh wilayah di Malang Raya. Selain itu, 34 kelompok ini yang juga membantu kerajinan dan produk olahan makanan yang dibuat tiap anggota kelompok dapat terjual luas. Melalui jejaring diharapkan saling bisa berproduksi dan bersinergi dalam menghasilkan produk, Anggotanya datang dari berbagai latar belakang. Mulai pemulung, pedagang pracangan, penjahit, dan kuliner. Kebanyakan dari mereka adalah wanita yang datang dari keluarga pra sejahtera. Anggota Preman Super sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 284 orang.

Dalam upaya membantu masalah pendanaan usaha dari para anggota, komunitas Preman super sepakat dan mendirikan Koperasi Simpan Pinjam mulai Tahun 2016 dan rencana tahun 2020 ini akan mengurus badan hukum. Komunitas Preman Super termasuk usaha mikro, menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengembangkan bisnisnya. Tantangan tersebut berkaitan dengan beberapa hal seperti perlunya inovasi produk, terbatasnya lingkup pemasaran yaitu dalam menganalisis pasar potensial, kesulitan modal dan akses pembiayaan, serta minimnya penggunaan teknologi informasi baik untuk kegiatan pemasaran atau pencatatan keuangan. Tantangan tersebut disebabkan rendahnya literasi komunitas Preman Super terkait beberapa hal dalam manajemen bisnis mereka. Padahal Preman Super dapat lebih berkembang jika mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut Faktor-faktor inilah yang menjadikan pemberdayaan UMKM bukan saja menjadi perhatian pemerintah, tapi juga sektor lain seperti Perguruan Tinggi.

Maka tidak bisa dipungkiri jika perguruan tinggi memiliki peran yang sangat besar dalam memberdayakan UMKM. Dalam penelitiannya Judio et al (2018) menyatakan perlunya dilakukan kegiatan pemberdayaan UMKM oleh perguruan tinggi dengan dibantu oleh pemerintah dan pihak terkait sehingga UMKM dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan. Untuk itu perguruan tinggi diharapkan dapat melakukan temuan-temuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan inovasi yang dapat meningkatkan kemajuan

masyarakat. Terkait dengan link and match antara perguruan tinggi dan UMKM, hendaknya terdapat kerjasama yang saling mengisi. Dimana perguruan tinggi berperan sebagai sumber pembelajaran dan UMKM sebagai partner dalam mengembangkan sains dan teknologi. Peran perguruan tinggi bukan pada pemberian modal tetapi lebih pada membina kemampuan industri kecil sehingga mendorong kemampuan industri kecil dalam mengakses modal.

Berdasarkan situasi dan kondisi UMKM yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pemberdayaan UMKM oleh perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat perlu diciptakan, dengan cara bekerjasama antara perguruan tinggi dan pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM, dalam upaya pemberdayaan UMKM. Dari hasil analisis situasi di lapangan, maka fokus permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan anggota Komunitas Usaha Mikro Preman Super tentang tata kelola administrasi dan laporan keuangan. (2) belum ada sosialisasi dan pelatihan Aplikasi LAMIKRO yang diperuntukkan bagi UMKM terutama Usaha Mikro Preman Super untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (I. A. Indonesia, 2016).

Dari hasil analisis permasalahan tersebut diatas, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan LAMIKRO berbasis Android bagi fasilitator dan anggota komunitas Usaha mikro "Preman Super" di Kota Malang. Fasilitator yang dimaksudkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi FEB UM yang disiapkan menjadi fasilitator atau pendamping dalam implementasi aplikasi LAMIKRO oleh pelaku usaha mikro yang memerlukan bantuan.

## METODE

Dalam upaya penyelesaian masalah mitra, metode kegiatan ini pada dasarnya adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan awal adalah pelatihan LAMIKRO yang ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu aplikasi LAMIKRO bagi: (1) calon fasilitator, dan (2) anggota komunitas Usaha Mikro Preman super. Tahap kegiatan selanjutnya adalah para peserta mengikuti kegiatan pendampingan praktek aplikasi LAMIKRO.

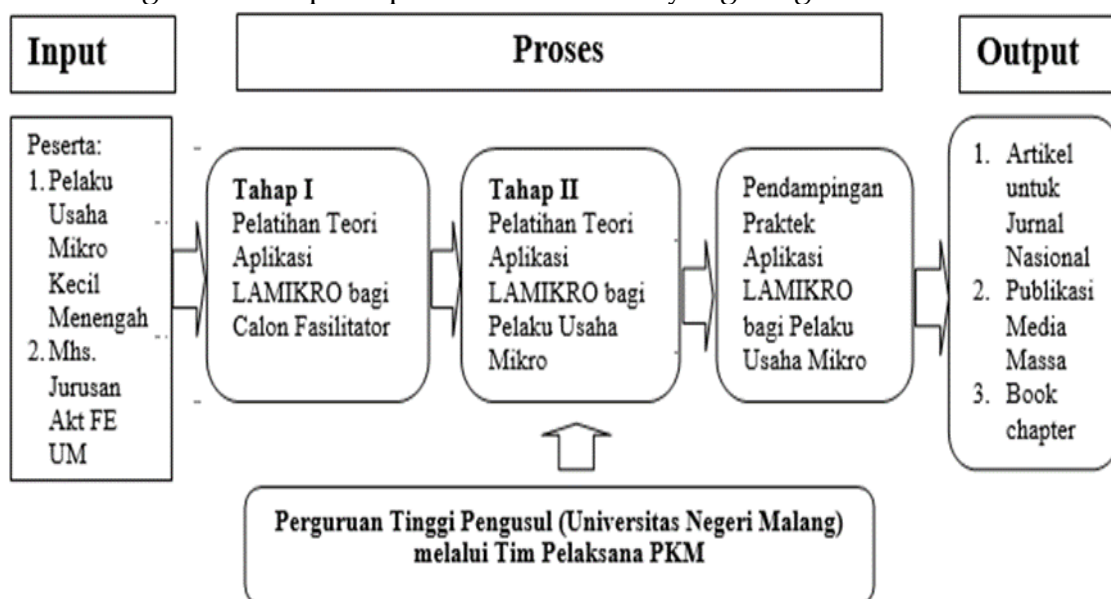
Pelaksanaan yang pertama dimulai dengan melakukan survey terhadap kebutuhan mitra terhadap penatausahaan keuangan entitas mereka. Pada kegiatan ini tim pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan observasi dan wawancara terhadap koordinator Preman Super untuk mengetahui latar belakang usaha anggota dan kesulitan- kesulitan yang dihadapi selama pengelolaan usaha. Dalam kegiatan ini juga, pelaksana

Kegiatan Pengabdian menentukan jadwal sosialisasi sebagai bentuk tindak lanjut untuk mencapai tahap berikutnya.

Dikarenakan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertepatan dengan masa pandemi Covid-19 dimana pertemuan secara langsung dan menimbulkan kerumunan dilarang oleh pemerintah, maka pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kedua dilakukan sosialisasi dengan media zoom dengan agenda pengenalan aplikasi Lamikro kepada anggota Preman Super secara singkat. Pada tahap ini terdapat adanya interaksi antara pelaksana dan anggota sosialisasi. Minat mitra akan aplikasi ini mengarahkan pelaksana untuk meneruskan tahap selanjutnya, yaitu pelatihan fasilitator yang tujuannya adalah membimbing mitra secara langsung di tempat masing- masing.

Pelaksanaan yang ke tiga, tim pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan pelatihan kepada fasilitator dimana merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang masih aktif dan ikut dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahap ini, mahasiswa dibekali dengan keterampilan dasar penggunaan aplikasi dengan penerapannya pada *Hand Phone* Android masing- masing. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa paham dan siap mendampingi mitra dalam penerapan Lamikro pada entitas masing- masing. Setelah dirasa mahasiswa cukup paham, maka tahap selanjutnya adalah pendampingan mitra secara langsung.

Dikarenakan pendampingan ini harus dilakukan secara tatap muka langsung, maka pelaksanaan yang keempat pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan mahasiswa melakukan pendampingan secara langsung kepada mitra dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

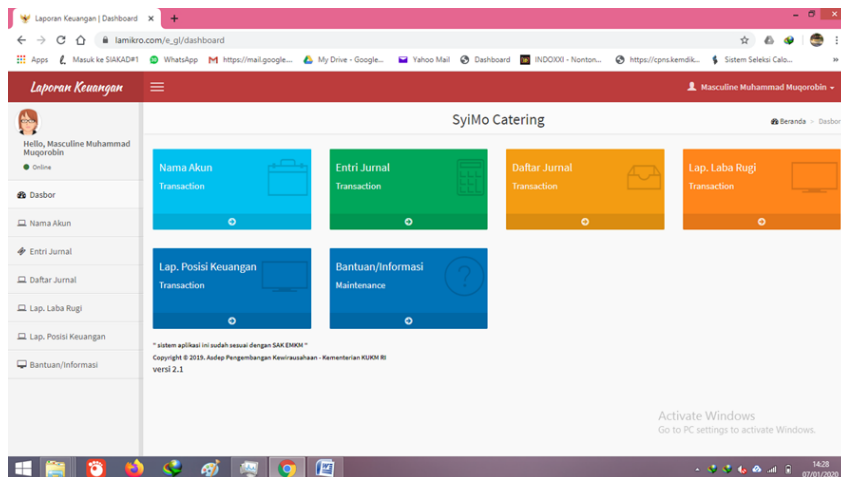
*Sumber: Dokumen Pribadi*

## HASIL & PEMBAHASAN

Aplikasi LAMIKRO adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang dapat digunakan melalui smartphone dengan sistem operasi Android (KOMINFO, 2018). Aplikasi ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Aplikasi ini dirancang fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna. Aplikasi ini juga mampu beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual. Melalui aplikasi LAMIKRO, pelaku usaha mikro dapat menghitung arus kas, belanja, pendapatan dan laba secara mudah. Aplikasi LAMIKRO juga sudah memenuhi SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Keunggulan yang ditawarkan oleh LAMIKRO diantaranya adalah kemudahan dalam melakukan tampilan Dashboard, Nama Akun, Entri Jurnal, Daftar Jurnal, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

Pelaku Usaha Mikro anggota Preman Super praktek menggunakan aplikasi LAMIKRO dengan input data usaha masing-masing dengan mendapatkan pendampingan mahasiswa dari Jurusan Akuntansi FEB UM yang bertugas sebagai fasilitator. Fokus permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan anggota Komunitas Usaha Mikro Preman Super tentang tata kelola administrasi dan laporan keuangan. (2) belum ada sosialisasi dan pelatihan Aplikasi LAMIKRO yang diperuntukkan bagi UMKM terutama Usaha Mikro Preman Super untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dalam upaya penyelesaian masalah mitra, kepakaran yang diperlukan diantaranya: (1) Ahli di Bidang Manajemen Keuangan Usaha Mikro, (2) Ahli Bidang di Bidang Manajemen Keuangan Pribadi, (3) Ahli di Bidang Aplikasi Komputer Akuntansi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat oleh Tim dari Universitas Negeri Malang yang dilakukan kepada mitra Komunitas Preman Super, dengan melibatkan sebagian anggota Komunitas Usaha Mikro Preman Super sebagai khalayak sasaran. Alasan sasaran kegiatan tersebut adalah pentingnya tata kelola administrasi dan laporan keuangan. Upaya meningkatkan kinerja keuangan anggota Komunitas Usaha Mikro Preman Super masing-masing. Untuk khalayak sasaran mahasiswa jurusan akuntansi yang dilibatkandalam kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran untuk berkolaborasi bersama pelaku usaha mikro dalam menerima wawasan baru tentang aplikasi LAMIKRO dan sekaligus mengembang tugas menjadi fasilitator pelaku usaha mikro anggota Preman Super pada saat praktek. Rencana capaian selama kegiatan pengabdian dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 2.** User Interface Lamikro pada tampilan Dashboard  
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 3.** Sosialisasi Aplikasi Lamikro secara Daring (On- line)  
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 4.** Pelatihan Fasilitator secara Luring  
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 5.** Pelatihan Mitra secara Luring  
*Sumber: Dokumen Pribadi*

## SIMPULAN

Komunitas Preman Super Malang merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang melakukan wirausaha dengan berbagai motivasi. Komunitas ini menggerakkan UMKM di berbagai bidang baik kuliner, konveksi, dan jasa. Adanya pendampingan penggunaan LAMIKRO dalam pembukuan merupakan solusi inovatif yang diberikan tim pengabdian kepada Komunitas Preman Super Kota Malang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

UMKM yang tergabung dalam Preman Super belum memiliki pembukuan yang teratur dan jelas. Beberapa diantaranya masih menggunakan catatan manual yang berisi pengeluaran, pemasukan dan catatan piutang saja. Bahkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaku UMKM belum mengerti berapa besarnya laba bersih usaha akibat tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan perusahaan. Temuan tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Saragih & Surikayanti (2015) terhadap UMKM di Medan yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan oleh UMKM masih sederhana, hanya mencatat transaksi yang sering terjadi serta laporan yang disusun hanya laporan laba rugi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa aplikasi LAMIKRO bermanfaat bagi pelaku usaha. Manfaat yang dirasakan antara lain: tata kelola UMKM menjadi semakin jelas, sudah terdapat pemisahan harta, pemilik usaha dapat melakukan evaluasi hasil kinerja, dan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan. Selain manfaat secara praktis, pengenalan LAMIKRO yang dilakukan juga meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkait pencatatan akuntansi, dan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Salah satu bukti nyata pengenalan LAMIKRO meningkatkan pemahaman pelaku usaha adalah pernyataan salah satu peserta yaitu: "jika ingin mempunyai usaha yang berkelanjutan harus memperbaiki catatan keuangan terlebih dahulu". Dengan demikian, adanya pendampingan dan pelatihan bagi UMKM mengenai catatan keuangan melalui aplikasi LAMIKRO ini dinilai dapat membantu para pelaku usaha yang selama ini masih belum maksimal dalam pencatatan keuangannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (Issue 4, pp. 1-54). [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Irawan, W., & Wardhani, R. S. (2021). Economic Entity Concept, Penata

- Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Akuntansi*, 13, 23–45. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001>
- Judianto, R., Ismunawan, & Rahman, A. N. (2018). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UKM Davin Dekor Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 79–98.
- KOMINFO. (2018). LAMIKRO, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana untuk Usaha Mikro. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr)
- Lestari, K. P., Herawati, N. N. T., & Atmadja, A. T. (2018). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 190–200.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Issue 1).
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>